

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Status gizi adalah salah satu unsur penting dalam membentuk status kesehatan. Status gizi (nutritional status) adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi sangat dipengaruhi oleh asupan gizi. Pemanfaatan zat gizi dalam tubuh dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu primer dan sekunder. Faktor primer adalah keadaan yang mempengaruhi asupan gizi dikarenakan susunan makanan yang dikonsumsi tidak tepat, sedangkan faktor sekunder adalah zat gizi tidak mencukupi kebutuhan tubuh karena adanya gangguan pada pemanfaatan zat gizi dalam tubuh.

Karies Gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang diawali dengan terjadinya kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi (*Pit, Fissure*, dan daerah *interproximal*), kemudian meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau pulpa. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi diantaranya adalah karbohidrat mikroorganisme dan saliva permukaan dan anatomi gigi (Tarigan, 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, secara Nasional Prevalensi kegemukan pada anak usia sekolah (5-9 tahun) di

Indonesia cukup tinggi yaitu 10,8% dan prevalensi kegemukan di Provinsi Lampung juga cukup tinggi, yaitu 10,5%.

Berdasarkan data riskesdas tahun 2018, prevalensi karies di Indonesia sebesar 88,8% dengan kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,6%.

Pada penelitian Muhammad Ali Riswandi, dkk (2016) di Banjarmasin dengan judul penelitian “Perbedaan Indeks Karies Gigi antara Siswa dengan Status Gizi Lebih dan Status Gizi Normal”, didapat kan hasil anak dengan status gizi lebih memiliki rata-rata indeks karies dengan kategori tinggi. besarnya frekuensi karies anak tersebut lebih 2 (dua) kali lipat dibanding anak status gizi normal.

Pada penelitian Avita Aulia, dkk (2019) di Manado dengan judul penelitian “Hubungan Status Gizi dengan Karies pada Gigi Molar Pertama Bawah Permanen pada Anak Usia 6-8 Tahun di SDN 36 Manado”, yang menyatakan bahwa anak yang mengalami karies pada M1 bawah dengan status gizi lebih (berdasar IMT/U) sebesar 100% dan anak yang tidak mengalami karies dengan status gizi lebih (berdasar IMT/U) sebesar 0,0% disimpulkan bahwa anak dengan status gizi lebih cenderung mengalami resiko terkena karies.

Pada penelitian Aryono Hendarto (2015), di Rumah Sakit Dr. CiptoMangunkusumo Jakarta dengan judul penelitian “Nutrisi dan Kesehatan Gigi-Mulut pada Anak”, didapatkan hasil bahwa prevalensi karies banyak ditemukan pada anak dengan gizi lebih. Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil anak dengan gizi lebih sebesar 95,0%. Survei ini memberikan

kesimpulan bahwa prevalensi karies gigi lebih banyak di temukan pada anak dengan gizi lebih.

Pada penelitian Dylan Dharmalaksana dkk (2017), menyatakan bahwa berat badan biasanya berhubungan dengan pola makan, berat badan yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan terjadinya karies karena adanya kecenderungan frekuensi makan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin menelaah lebih dalam lagi tentang mengapa “**Anak Dengan Status Gizi Lebih Memiliki Potensi Untuk Mengalami Peningkatan Resiko Karies**”. Masalah tersebut akan diambil melalui dari hasil-hasil studi terdahulu dan perlu dilakukan studi literatur.

## **B. Tujuan**

Karya tulis ini di susun dengan tujuan agar dapat diketahui faktor penyebab anak dengan status gizi lebih memiliki potensi untuk mengalami peningkatan resiko karies.

## **C. Ruang lingkup**

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif yang berfokus untuk mengetahui penyebab mengapa anak dengan status gizi lebih memiliki potensi untuk mengalami peningkatan resiko karies.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. **Bab 1 Pendahuluan**, Yaitu berisikan latar belakang yang berupa alasan, permasalahan, tujuan melakukan penelitian kepustakaan, menyatakan ruang lingkup serta berisi sistematika penulisan.
2. **Bab 2 Tinjauan Pustaka**, Yaitu berisikan tinjauan teoritis, hipotesis berisi jawaban peneliti yang di rumuskan dalam perencanaan dan penelitian dan variabel yaitu sesuatu yang dapat di gunakan sebagai ciri, sifat yang di miliki oleh peneliti tentang suatu konsep pengertian tertentu.
3. **Bab 3 Metode Penelitian**, Yaitu berisikan jenis penelitian, prosedur penelitian, Sumber data, teknnik dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **Bab 4 Hasil dan Pembahasan**, Yaitu berisikan tentang hasil point-point penting dalam literature untuk sumber topik yang sedang dibahas dan pembahasan penjelasan tentang temuan-temuan yang didapatkan dalam hasil.
5. **Bab 5 Kesimpulan dan Saran**, Yaitu kesimpulan berisikan tentang rangkuman aspek-aspek penting dari hasil pembahasan dan evaluasi. Serta saran untuk Rekomendasi yang dilaksanakan terkait temuan-temuan yang disimpulkan.